

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN MENGGUNAKAN *ADAWAT AL-RABTH* DENGAN KEMAMPUAN *INSYA'*

Wildatul Muyasaroh

UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

wildamuyasa09@email.com

Received: 29 Desember 2023

Accepted: 03 Juni 2024

Published: 30 Juni 2024

Abstract: One of the Arabic language skills is writing skills. Writing skills are considered the most difficult Arabic language skills because students must have sufficient Arabic language skills, one of which is having the ability to use *Adawat Al-Rabth* correctly. This research aims to determine the relationship between the ability to use *Adawat al-Rabth* and the ability to *Insha'*. The method used in this research is quantitative with an associative relationship test type. The research population was students of Arabic Language Education at Syarif Hidayatullah State Islamic University, Jakarta. Sampling was carried out using a purposive sampling technique with a sample size of 50 people. The instruments used to obtain data were a written test to determine *insha'* ability and a questionnaire with a Likert scale to determine ability to use *Adawat al-Rabth*. Data analysis uses a correlation formula to determine the relationship between the ability to use *Adawat al-Rabth* and the *Insha'* ability of students. The results of the correlation test show that there is a relationship between the two variables, where the correlation coefficient value is 0.674, indicating that there is a "moderate relationship" between the two. This means that the better the students' ability to use *Adawat al-Rabth*, the better their *insha'* abilities will be. These findings produce knowledge for Arabic language teachers that students' proficiency in writing Arabic is influenced by their ability to use *Adawat Al-Rabth*.

Keywords: *writing skills, Arabic language, conjunctions, writing essays*

Abstrak: Salah satu keterampilan berbahasa Arab adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis dianggap keterampilan berbahasa arab yang paling sulit karena peserta didik harus memiliki kemampuan bahasa arab yang cukup, salah satunya yaitu memiliki kemampuan menggunakan *Adawat al-Rabth* dengan tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan menggunakan *Adawat al-Rabth* dengan kemampuan *Insya'*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis uji hubungan asosiatif. Populasi penelitian adalah mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel 50 orang. Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data adalah berupa tes tulis untuk mengetahui kemampuan *insya'* dan berupa angket dengan *skala Likert* untuk mengetahui kemampuan menggunakan *Adawat al-Rabth*. Analisis data menggunakan rumus korelasi untuk mengetahui hubungan antara kemampuan menggunakan *Adawat al-Rabth* dengan kemampuan *Insya'* pada mahasiswa. Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel, dimana nilai koefisien korelasi sebesar 0,674, menunjukkan bahwa terdapat "hubungan moderat" di antara keduanya. Artinya, semakin baik kemampuan siswa dalam menggunakan *Adawat al-Rabth*, maka semakin baik pula kemampuan *insya'* mereka. Temuan ini menghasilkan pengetahuan bagi para pengajar bahasa Arab bahwa kemahiran siswa dalam menulis bahasa Arab dipengaruhi oleh faktor kemampuan mereka dalam menggunakan *Adawat al-Rabth*.

Kata Kunci: *ketrampilan menulis, bahasa Arab, kata hubung, menulis karangan*

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis atau *maharah kitabah* dianggap keterampilan berbahasa arab yang paling sulit dibanding dengan keterampilan bahasa yang lainnya. Diketahui bahwa terdapat tiga keterampilan (*maharah*) lain yang harus dikuasai siswa selain menulis (*kitabah*), yakni: *kalam* (berbicara), *istima'* (mendengar/menyimak) dan *qira'ah* (membaca) (Ramadhan et al., 2023). *Maharah kitabah* dianggap paling sulit karena untuk menghasilkan karya tulis, peserta didik harus memiliki kemampuan bahasa arab yang cukup, di antaranya yaitu memahami beberapa kosa kata, memahami tata bahasa penulisan, tanda baca, cara mengorganisasikan pesan atau pikiran serta memiliki pengetahuan tentang topik yang ingin ditulis (Saepudin, 2012). Selain dari faktor linguistik, Problematika keterampilan menulis juga terjadi pada faktor non linguistik yang terdiri dari faktor lingkungan (Hidayat, 2012). Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan keterampilan menulis adalah dengan berusaha menguasai aspek linguistik, seperti mempelajari dan memperbanyak perbendaharaan kosakata dalam bahasa arab serta mempelajari *qawa'id* (*nahwu* dan *sharaf*). Adapun dari aspek non linguistik dalam meningkatkan keterampilan menulis di antaranya yaitu memotivasi penulis untuk menghasilkan karya yang baik serta dapat memilih lingkungan yang tepat sehingga dapat menunjang penulis dalam menghasilkan karya tulisan yang baik (Nurhanifah, 2021).

Kajian bahasa Arab kontemporer, di dalamnya setidaknya terdapat tiga jenis kalimat, yaitu kalimat pendek atau kalimat sederhana, kalimat majemuk dan kalimat kompleks (Abd al-Aziz, 2003). Salah satu pendukung pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab adalah ilmu *Nahwu*. Ilmu *nahwu* dilihat dari tujuannya adalah sebagai alat pembasmi kesalahan berbahasa. Adapun untuk menghubungkan kata atau kalimat satu dengan yang lain membutuhkan konjungsi atau *Adawat al-Rabth*. *Al-Rabth*, struktur atau *nahwu* dan makna atau *al-dalâlah* memiliki hubungan yang sangat erat dalam membuat kalimat dalam bahasa Arab. *Al-rabth* berperan penting dalam sebuah kalimat, karena pada hakikatnya semua unsur yang berada dalam kalimat saling berkaitan dengan yang lain. Keterikatan ini bisa terdapat pada posisi kata, fungsinya atau kesesuaian kata satu dengan kata lain (Hasnah, 2015).

Adawat al-Rabth dapat membantu menghubungkan kata satu dengan yang lain dalam membuat sebuah karangan atau *Insyah*. *Insyah* memiliki dua kategori yaitu *al-Insyah al-muwajjah* (mengarang terpimpin) dan *al-Insyah al-hurf* (mengarang bebas) (Acep Hermawan, 2011). Penggunaan *Adawat al-Rabth* dalam meningkatkan keterampilan menulis *Insyah* di kalangan mahasiswa memang tidak menjadi satu-satunya solusi. Hal ini terlihat pada hasil latihan *Insyah* mahasiswa yang masih ditemukan beberapa kesalahan, baik pada tataran morfologi (*Sharf*), maupun sintaksis (*Nahwu*). Meski terdapat beberapa kata yang tersusun dalam satu kalimat telah

sesuai dengan *nahwu* dan mencakup *Adawat al-Rabth*, namun secara makna masih belum dapat dipahami (Hasnah, 2015).

Hal ini juga terjadi pada mahasiswa semester lima pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Di mana masih ditemukan kesulitan menggunakan *Adawat al-Rabth* dalam menulis *insya'*. Hal itu dilandasi akan latar belakang pendidikan mereka sebelumnya. Tidak semua dari mereka berasal dari lembaga pendidikan yang mengenalkan materi bahasa Arab, ilmu *nahwu* dan *sharaf*. Sehingga bahasa arab serta pembahasan kaidah *nahwu*, *sharaf* hingga *Adawat al-Rabth* terbilang baru bagi mereka. Kewajiban menghafalkan kosakata bahasa Arab yang dipelajari menambah problematika yang mereka rasakan dalam mata kuliah *insya'*. Namun berdasarkan tujuan dari hasil belajar pada prodi Pendidikan bahasa Arab yang berupa skripsi berbahasa Arab, menjadikan mereka harus menguasai kaidah penulisan dalam membuat *insya'* yang salah satunya yaitu penggunaan *Adawat al-Rabth* yang tepat dalam menghubungkan kalimat.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang lain dari segi keterhubungan keterampilan menulis dengan kemampuan yang lain. Di mana penelitian-penelitian terdahulu, lebih banyak membahas tentang keterhubungan keterampilan menulis atau *insya'* dengan penguasaan kosakata atau dengan keterampilan berbahasa yang lain. Seperti penelitian dari Siti Urfatun Hasanah (2020) yang meneliti tentang Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Arab, penelitian Dewita Nur Afifah (2021) meneliti tentang hubungan antara kemampuan menyimak dengan keterampilan menulis bahasa Arab, dan Nurhalizah (2021) tentang analisis kesalahan *Adawat al-Rabth* dalam *insya'*. Dengan demikian, penelitian ini menjadi salah satu pembahasan yang penting dan menarik untuk dilaksanakan, karena selain penguasaan kosakata, tata bahasa dan kemahiran berbahasa yang lain, *Adawat al-Rabth* juga berperan penting dalam menciptakan suatu karya tulis berbahasa Arab atau sering disebut dengan *insya'*. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti keterhubungan antara kemampuan menggunakan *Adawat al-Rabth* dengan kemampuan *insya'*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan *Adawat al-Rabth* dalam menulis *Insya'* pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta beserta korelasi antar keduanya. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran, oleh karena itu perlu dipahami terlebih dahulu penggunaan kata hubung atau *Adawat al-Rabth* untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis *insya'* bahasa Arab. Sehingga dapat dijadikan solusi yang tepat dalam menanggulangi permasalahan penulisan *insya'* Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini terdiri dari 100 mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta semester 5, di mana sampel yang digunakan yaitu 50 mahasiswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan data dengan menentukan sampel yang sudah dipertimbangkan (Sugiyono, 2012). Tujuan dari *penggunaan purposive sampling* adalah untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan standar atau kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, di mana kriteria dari sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang telah mendapatkan mata kuliah *Insya'* dan memiliki pemahaman tentang *Adawat al-Rabth*.

Pengumpulan data, peneliti menggunakan metode tes, penyebaran angket, kegiatan wawancara, dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah nilai siswa yang diambil dari tes dan angket yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa (Syahrudin dan Salim, 2012), sedangkan data sekunder dari penelitian ini adalah segala sumber yang mendukung data primer seperti hasil wawancara kepada dosen pengampu.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: 1) tes yang terdiri dari 10 butir soal yang berkaitan dengan penggunaan *Adawat al-Rabth* dalam keterampilan menulis *insya'*; 2) angket dengan 10 butir pernyataan seputar pengetahuan tentang *Adawat al-Rabth*. Adapun penilaian tes dan angket dihitung menggunakan skala likert. Kisi-kisi instrumen kedua variabel dijelaskan rinci sebagaimana pada tabel 1. Di samping itu, peneliti juga menyiapkan panduan wawancara yang ditujukan kepada Dosen pengampu mata kuliah *insya'* tentang kemampuan mahasiswa dalam membuat *Insya'* menggunakan *Adawat al-Rabth* yang sesuai, sebagai data pendukung penelitian.

Data yang terkumpul, selanjutnya dianalisis menggunakan pendekatan statistik inferensial yang bertujuan untuk menganalisis data sampel yang hasilnya juga berlaku untuk populasi (Sugiyono, 2012). Penelitian ini adalah penelitian korelasional yang memiliki tujuan menjelaskan hubungan antara variabel-variabel dan membuat prediksi sejauh mana perubahan dalam suatu variabel akan menjelaskan perubahan pada variabel lain (Duli, 2019). Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen, kemudian menguji hipotesis terkait korelasi di antara variabel 1 yang berupa kemampuan menggunakan *Adawat al-Rabth* dan variabel 2 yang berupa kemampuan *insya'* menggunakan rumus korelasi *product moment* (r) (Sugiyono, 2012), uji keabsahan diukur menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Adapun rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- 1) H_a : Terdapat hubungan antara kemampuan menggunakan *Adawat al-Rabth* dan kemampuan *insya'*
- 2) H_0 : Tidak terdapat hubungan antara kemampuan menggunakan *Adawat al-Rabth* dan kemampuan *insya'*

Dari rumusan hipotesis di atas , maka apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Sebaliknya, apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Atau, jika nilai $\alpha \leq 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator Variabel	Butir Instrumen	Pengukuran
Variabel X (Kemampuan menggunakan <i>Adawat al-Rabth</i>)	1. Mengetahui jenis-jenis <i>Adawat al-Rabth</i>	10 butir pernyataan seputar <i>Adawat al-Rabth</i>	Menggunakan skala likert 1-5 dengan keterangan sebagai berikut: 1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Cukup Setuju 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju
	2. Memahami penggunaan <i>Adawat al-Rabth</i>		
	3. Mengetahui makna dan fungsi <i>Adawat al-Rabth</i>		
Variabel Y (Kemampuan <i>insya'</i>)	1. Mampu melengkapi kalimat rumpang menggunakan <i>Adawat al-Rabth</i> yang sesuai	10 butir soal pada praktik menulis <i>insya'</i>	Menggunakan skala likert 1-5 dengan keterangan sebagai berikut: 1 = Sangat Salah 2 = Salah 3 = Cukup Benar 4 = Benar 5 = Sangat Benar
	2. Menulis karangan sesuai dengan tema		
	3. Mampu membuat karangan <i>insya'</i> menggunakan <i>Adawat al-Rabth</i> yang telah ditentukan		

C. Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Tingkat Kemampuan Mahasiswa dalam Menggunakan *Adawat al-Rabth* dan Kemampuan *Insya'*

Setelah melakukan uji kepada 50 sampel mahasiswa semester 5 prodi Pendidikan Bahasa Arab, diperoleh data dari hasil pemberian angket tentang kemampuan *Adawat al-Rabth*, kemudian tahap selanjutnya diperoleh data dari hasil pemberian tes tertulis tentang kemampuan *insya'* yang diberikan kepada mahasiswa setelah mendapatkan mata kuliah *insya'* di semester 5, di mana setiap mahasiswa mendapat 10 butir soal dengan rincian 5 soal pertama berupa perintah untuk mengisi kalimat rumpang menggunakan *Adawat al-rabt* dan 5 soal kedua berisi perintah untuk menulis karangan *insya'* mengandung 5 *Adawat al-rabt* yang telah ditentukan.

Kajian yang dilakukan pertama adalah kajian deskriptif, yaitu mendeskripsikan masing-masing variabel, yakni bagaimana tingkat kemampuan mahasiswa dalam menggunakan *Adawat al-Rabth* dan Kemampuan *Insya'*. Analisis data dilakukan menggunakan rumus persentase dan hasil perhitungan akan ditentukan berdasarkan kategorisasi sebagaimana tabel 2.

Tabel 2. Kriteria interpretasi skor data kemampuan Adawaath al-Rabth

No.	Presentase	Kriteria
1	0% - 20%	Buruk Sekali
2	21% - 40%	Buruk
3	41% - 60%	Cukup
4	61% - 80%	Baik
5	81% - 100%	Baik Sekali

Berdasarkan Teknik analisis data deskriptif dengan persentase. Menurut Anas Sujioni (2000:4) perhitungan itu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah Sampel

Hasil analisis angket mengenai kemampuan menggunakan *Adawat al-Rabth* (X) yang berupa 10 butir pernyataan, disajikan tabel 3.

Tabel 3. Tabel persentase jawaban responden atas Kemampuan *Adawat al-Rabth*

No	Pernyataan	SS		S		CS		TS		STS		Total
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
1	Materi tentang <i>Adawat al-Rabth</i> dibutuhkan untuk meminimalisir penggunaan huruf/ <i>adat athaf</i> yang terlalu sering	9	18%	33	66%	8	12%	-	-	-	-	50
2	<i>Adat</i> /huruf <i>athaf</i> و، ف، ث، أو adalah <i>Adawat</i> yang sering digunakan saat menulis <i>insya'</i>	29	50%	23	46%	2	4%	-	-	-	-	50
3	<i>Adawat al-Rabth</i> adalah kata hubung dalam bahasa Arab yang digunakan untuk menghubungkan antar kata, kalimat dan paragraf	20	40%	28	56%	2	4%	-	-	-	-	50
4	Banyaknya jenis pilihan <i>Adawat al-Rabth</i> membuat mahasiswa bingung dalam penggunaannya	11	22%	29	58%	10	20%	-	-	-	-	50
5	Melengkapi <i>Adawat al-Rabth</i> dalam kalimat rumpang lebih mudah dibandingkan menggunakan <i>Adawat al-Rabth</i> dalam paragraf (<i>insya'</i>)	7	14%	34	68%	9	18%	-	-	-	-	50
6	Di antara jenis <i>Adawat al-Rabth</i> adalah <i>Adawat athaf</i> , <i>Adawat istidrak</i> , <i>Adawat tafshil</i> , <i>Adawat Rabth li ta'lil</i> , <i>asmaul maushulah</i> , <i>Adawat mushohabah</i> , <i>Adawat istintaj</i> , <i>Adawat syarti</i> , <i>Adawat tartib</i> , <i>Adawat mumatsalah</i> .	7	14%	31	62%	12	24%	-	-	-	-	50
7	Setiap huruf/ <i>adat</i> memiliki makna yang menunjukkan fungsi masing-masing	24	48%	23	46%	3	6%	-	-	-	-	50
8	Materi <i>Adawat al-Rabth</i> membantu mahasiswa untuk menggunakan kata hubung yang benar dan sesuai dengan makna dan fungsinya	24	48%	22	44%	4	8%	-	-	-	-	50
9	<i>Adawat al-rabth</i> yang jarang digunakan adalah huruf/ <i>adat istidrak</i> , <i>ta'lil</i> dan lain-lain	6	12%	26	52%	18	36%	-	-	-	-	50
10	Mahasiswa masih kesulitan dalam membedakan huruf/ <i>fa'</i> syarat dan <i>fa' athaf</i>	9	18%	37	74%	4	8%	-	-	-	-	50
Total		142		286		72						

Dari data tabel 3 diketahui bahwa jawaban responden mengenai kemampuan *Adawat al-Rabth* yang dihitung menggunakan skala likert memperoleh presentase 82,8%. Berdasarkan kategori sebagaimana tabel 2, angka ini berarti “Baik Sekali”. Artinya mahasiswa telah memiliki kemampuan menggunakan *Adawat al-Rabth* dengan sangat baik sekali.

Selanjutnya untuk menganalisa kemampuan peserta didik, peneliti mengambil nilai tes tentang kemampuan *insya'* pada materi *Adawat al-Rabth*. Adapun butir tes dan hasil perhitungan kemampuan *insya'* (Y) yang berupa 10 butir soal disajikan di bawah ini.

Butir soal pada tes tulis

(أ) اربطي بين الجمل الآتية بأدوات الربط المناسبة لتصبح فقرة مفيدة (رقم ١-٥)

Hubungkan kalimat-kalimat berikut dengan kata penghubung yang sesuai agar menjadi paragraf yang *mufid*! (No. 1-5)

وُلد نجيب محفوظ في حي الجمالية و هو أحد الأحياء الشعبية في القاهرة (١....) يقع بجانب مسجد الحسين بالأزهر. (٢....) والده كان موظفا حكوميا بسيطاً، إلا أنه كفل لابنه التعليم المناسب، (٣....) غير عمله وعمل في التجارة بعد ذلك.

كان محفوظ قارئاً ممتازاً فقد قرأ للمنفلوطي وترجم بعض أعماله، ثم قرأ لطفه حسين والعقاد وسلامة موسى وإبراهيم المازني وتوفيق الحكيم وغيرهم. (٤....) لم يهتمل قراءة الأعمال الكلاسيكية سواء أكانت عربية أم غربية.

وقد بدأ نشاطه الأدبي في سن مبكرة (٥....) بكتابة المقالة والترجمة. ثم اتجه لكتابة القصة والرواية. ويعُدُّ محفوظ في الوقت الحاضر أشهر الروائيين العرب، فقد ألف العديد من الروايات والقصص التي نالت شهرة كبيرة سواء في مصر أو في البلاد العربية الأخرى.

(ب) اكتب الفقرة تحت الموضوع "انشطة اليومية" باستخدام أدوات الربط الآتية :

(ف، لكنّ، بالإضافة إلى، بناء على ذلك، ورغم أن)

Buatlah Insya dengan tema kegiatan sehari-hari menggunakan *Adawat Rabth* di bawah ini:

(ف، لكنّ، بالإضافة إلى، بناء على ذلك، ورغم أن)

.....

Tabel 4. Tabel Persentase Jawaban Responden Atas Kemampuan *Insya'*

No.	Pertanyaan	Sangat Benar		Benar		Cukup Benar		Salah		Sangat Salah		Total
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
1	وُلد نجيب محفوظ في حي الجمالية وهو أحد الأحياء الشعبية في القاهرة (...). يقع بجانب مسجد الحسين بالأزهر	20	40%	1	2%	19	38%	10	20%	-	-	50
2	(...) والده كان موظفا حكوميا بسيطا، إلا أنه كفل لابنه التعليم المناسب	32	64%	-	-	13	26%	5	10%	-	-	50
3	(...) غير عمله وعمل في التجارة بعد ذلك	31	62%	14	28%	-	-	5	10%	-	-	50
4	(...) لم يهمل قراءة الأعمال الكلاسيكية سواء أكانت عربية أم غربية.	15	30%	24	48%	11	22%	-	-	-	-	50
5	وقد بدأ نشاطه الأدبي في سن مبكرة (...) بكتابة المقالة والترجمة.	22	44%	-	-	11	22%	17	34%	-	-	50
6	حرف "ف"	36	72%	-	-	5	10%	9	18%	-	-	50
7	لكنّ	47	94%	-	-	1	2%	2	4%	-	-	50
8	بالإضافة إلى	32	64%	8	16%	9	18%	1	2%	-	-	50
9	بناء على ذلك	37	74%	5	10%	5	10%	2	4%	1	2%	50
10	ورغم أن	34	68%	8	16%	7	14%	-	-	1	2%	50
Total		306		60		81		51		-		

Tabel 4 menunjukkan hasil jawaban responden yang menunjukkan kemampuan *insya*. Berdasarkan data tabel tersebut diketahui bahwa jawaban responden mengenai kemampuan *Insya'* yang dihitung menggunakan *skala likert* memperoleh persentase 84,68%, berdasarkan

teknik analisis data deskriptif dengan persentase. Merujuk kategorisasi sebagaimana tabel 1 sebelumnya, diketahui bahwa jawaban responden mengenai kemampuan *Insya* memperoleh nilai 84,68% yang berarti “Baik Sekali”. Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa tingkat kemampuan mahasiswa baik dalam hal *Adawat al-Rabt* maupun dalam *insya'* sama-sama berada pada tingkat baik sekali.

2. Uji Validitas Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji Validitas dan Reliabilitas kedua variabel sebelum melakukan analisis hubungan antara kemampuan *Adawat al-Rabth* dan kemampuan *insya'*. Langkah pertama yaitu uji validitas dan reliabilitas pada variabel X dan Y yang berupa angket tentang kemampuan *Adawat al-Rabth* dan kemampuan *insya'*. Jika nilai validitas setiap jawaban yang diperoleh mendapat nilai lebih besar dari 0,279 maka item pertanyaan tersebut dikatakan valid. Adapun seluruh butir soal dalam angket mendapat hasil lebih dari 0,279, maka data angket yang diperoleh dapat dikatakan sah atau valid. Tabel 5 menunjukkan hasil uji validitas variabel Kemampuan *Adawat al-Rabth* dan Variabel Kemampuan *Insya'*, di mana seluruh item memiliki nilai $> 0,279$, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen telah valid.

Tabel 5. Tabel hasil Uji Validitas Variabel Kemampuan *Adawat al-Rabth* dan Variabel Kemampuan *Insya'*

Kemampuan <i>Adawat al-Rabth</i>				Kemampuan <i>Insya'</i>			
No.	r _{tabel}	r _{hitung}	keterangan	No.	r _{tabel}	r _{hitung}	keterangan
1	0,279	0,403	Valid	1	0,279	0,650	Valid
2	0,279	0,546	Valid	2	0,279	0,526	Valid
3	0,279	0,504	Valid	3	0,279	0,281	Valid
4	0,279	0,580	Valid	4	0,279	0,396	Valid
5	0,279	0,452	Valid	5	0,279	0,617	Valid
6	0,279	0,633	Valid	6	0,279	0,393	Valid
7	0,279	0,347	Valid	7	0,279	0,305	Valid
8	0,279	0,710	Valid	8	0,279	0,335	Valid
9	0,279	0,442	Valid	9	0,279	0,458	Valid
10	0,279	0,654	Valid	10	0,279	0,470	Valid

Adapun uji reliabilitas memiliki kriteria jika $\alpha > 0.90$ maka reliabilitas sempurna. jika α antara 0.70 - 0.90 maka reliabilitas tinggi. jika α antara 0.50 - 0.70 maka reliabilitas moderat. jika α antara < 0.50 maka reliabilitas rendah. Berdasarkan data angket variabel Kemampuan *Adawat al-Rabth* dan Variabel Kemampuan *Insya'*, yang di uji, diperoleh nilai α

0.708 untuk variabel kemampuan *Adawat al-Rabth* yang menunjukkan reliabilitas tinggi. Dan nilai alpha 0.640 untuk variabel kemampuan *Adawat al-Rabth* yang menunjukkan reliabilitas moderat. Hal ini dapat dilihat sebagaimana tabel 6. Dapat disimpulkan bahwa kedua instrumen telah memenuhi unsur reliabilitas atau dapat dikatakan instrumen telah reliabel.

Tabel 6. Tabel hasil Uji Reliabilitas Variabel Kemampuan *Adawat al-Rabth* dan Variabel Kemampuan *Insya'*

Kemampuan <i>Adawat al-Rabth</i>		Kemampuan <i>Insya'</i>	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
.708	10	.640	10

3. Uji Korelasi

Setelah melakukan pengujian validitas dan reliabilitas pada kedua variabel, maka langkah selanjutnya yaitu membahas hubungan antara variabel X (kemampuan *Adawat al-Rabth*) dan variabel Y (kemampuan *insya'*). Langkah selanjutnya melakukan uji hipotesis. Untuk mengetahui apakah hipotesis hubungan kemampuan *Adawat al-Rabth* dengan kemampuan *insya'* diterima atau ditolak dapat dilihat dari hasil perhitungan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Hipotesis alternatif (H_a) diterima bilamana nilai $\alpha \leq 0,05$. Dan untuk mengetahui hubungan kedua variabel, dibutuhkan analisis rumus korelasi *Product Moment* dengan menggunakan alat bantu statistik aplikasi SPSS untuk memudahkan kegiatan penghitungan data. Hasilnya dapat dilihat sebagaimana tabel 7.

Berdasarkan hasil hitung SPSS sebagaimana tabel 7, didapatkan nilai Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa nilai α adalah $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi berdasarkan hasil interpretasi nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan *Adawat al-Rabth* dengan kemampuan *Insya'* mahasiswa. Selanjutnya, nilai korelasi antara kemampuan *Adawat al-Rabth* dan kemampuan *insya'* menunjukkan angka 0,674.

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi antara Variabel Kemampuan *Adawat al-Rabth* dengan Variabel Kemampuan *Insya'*

Correlations			
		Kemampuan Adawath Al-Rabth (X)	Kemampuan Menulis Insya (Y)
Kemampuan Adawath Rabth (X)	Pearson	1	.674**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
Kemampuan Menulis Insya (Y)	Pearson	.674**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel kriteria korelasi sebagaimana tabel 8, maka angka tersebut terletak diantara 0,40 – 0,70 yang menunjukkan terdapat “hubungan moderat” atau sedang diantara keduanya.

Tabel 8. Kriteria korelasi antara variabel X dan Y

NO.	R_{xy}	Keterangan Kriteria
1	0,00 – 0,20	Tidak Ada Hubungan
2	0,20 – 0,40	Hubungan Lemah
3	0,40 – 0,70	Hubungan Sedang
4	0,70 – 0,90	Hubungan Kuat
5	0,90 - 100	Hubungan Kuat Sekali

Hasil temuan ini didukung dengan hasil wawancara, dimana hasil wawancara kepada dosen pengampu mata kuliah *insya'* menjelaskan bagaimana mahasiswa sebelumnya masih sering menggunakan *adaat athaf* dalam menghubungkan kalimat. Namun, seiring dengan adanya materi tentang *Adawat al-Rabth* mahasiswa mulai menerapkan banyak jenis kata hubung di dalam karangan *insya'*. oleh karena itu dengan pengenalan tentang *Adawat al-Rabth* membantu

mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan menulis atau *maharah kitabah* dalam bentuk *insya'*.

4. Diskusi Penguasaan *Adawat al-Rabth* untuk Meningkatkan Kemampuan *Insya'*

Hasil temuan penelitian adanya korelasi antara kemampuan menggunakan *Adawat al-Rabth* dengan kemampuan *insya'* mengkonfirmasi dan mendukung dengan beberapa pendapat para peneliti terdahulu yang dapat disimpulkan bahwa kata penghubung dalam bahasa Arab dapat mempengaruhi kemampuan *insya'* peserta didik. Sebagaimana pendapat (Hasnah, 2015) yang menyatakan bahwa *al-Rabth* berperan penting dalam struktur kalimat, karena pada dasarnya semua unsur yang pada kalimat saling berkaitan satu sama lain. Keterkaitan ini dapat berupa posisi pada kata, fungsi pada kata, kesesuaian dengan kata lain dan kesesuaian dengan maknanya. Dalam penelitian Nurhalizah (2021) dikatakan bahwa *Adawat al-Rabth* adalah *adat* penting di mana darinya dapat menghubungkan satu kalimat dengan kalimat yang lain dan memiliki makna yang berbeda-beda, sehingga menjadi salah satu hal yang penting dalam penulisan *insya'*. Oleh karena itu penggunaan *Adawat al-Rabth* dapat menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan kemampuan menulis (*kitabah*) dalam bahasa Arab.

Sehubungan dengan pendapat Rasyid & Setiadi yang mengemukakan bahwa kalimat sederhana dalam bahasa Arab terdiri dari dua macam yaitu jumlah ismiyah dan jumlah fi'liyah. Masing-masing memiliki kriteria tersendiri. Bentuk Jumlah *ismiyah* terdiri dari *mubtada'* dan *khobar*, keduanya harus senada atau sesuai dengan jumlah subjek yang ada seperti *mufrad*, *mitsanna* dan *jamak*, dan sesuai dengan jenisnya seperti *mudzakkar* dan *muannas*. Adapun jumlah *fi'liyah* terdiri dari *fi'il*, *fail* dan *maf'ul bih*. Membuat kalimat sederhana ataupun *insya'* dalam bahasa Arab dapat dilengkapi dengan kata hubung seperti kata depan (*harf jar*), kata ganti (*dhamir*), kata petunjuk (*isim isyarah*), kata keterangan tempat dan waktu (*zharf makan wa zaman*), kata penghubung (*isim maushul*) dan lain-lainnya (Rasyid & Setiadi, 2017).

Setelah memahami konsep dari kalimat sederhana beserta penggunaan kata hubungnya, diharapkan para peserta didik dapat mengasah keterampilan menulisnya dalam bahasa Arab dengan *insya'*, yaitu membuat karangan berbahasa Arab dalam mengungkapkan isi hati, pikiran dan pengalaman peserta didik. Dalam kemampuan *insya'* ini peserta didik tidak hanya mendeskripsikan kata demi kata atau kalimat namun isi dari sebuah karangan dapat tersampaikan dan diterima oleh pembaca sehingga seakan-akan penulis dan pengarang berinteraksi atau komunikasi secara langsung (Hidayat & Putra, 2023). Adapun kemampuan menggunakan kata hubung dalam bahasa Arab atau disebut dengan *Adawat al-Rabth* adalah menggunakan jenis frasa atau kata hubung dalam bahasa Arab bisa berupa kata ganti, kata

sambung, dan pengulangan kata tertentu. Terdapat berbagai macam ibarat *Adawat al-Rabth* diantaranya: *ibarat at-ta'addud*, *al-istinjaj*, *al-talkhis*, *al-istidrak*, *al-sababiyah*, *al-tamsil*, dan lain-lain (Zabidin et.al, 2021). Berdasarkan penjelasan tentang *insya'* dan *Adawat al-Rabth* maka dapat diketahui bahwa *Adawat al-Rabth* merupakan salah satu yang dapat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan atau *insya'*. Dengan demikian dapat dipahami jika terdapat hubungan diantara keduanya.

D. Kesimpulan

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan menggunakan *Adawat al-Rabth* dengan Kemampuan *Insya'*. Tingkat keeratan hubungan berada pada kategori sedang atau moderat, yang artinya mahasiswa yang memiliki kemampuan dan menguasai *Adawat al-Rabth* akan mudah dalam membuat karangan (*isya'*). Temuan ini berimplikasi menambah satu faktor yang penting untuk diperhatikan pendidik bahasa dalam meningkatkan kemampuan menulis mereka, yaitu penguasaan terhadap kata hubung. Untuk itu, disarankan bagi pendidik untuk menyajikan materi-materi pendukung dalam meningkatkan kemampuan *insya'* termasuk dalam hal penguasaan *Adawat al-Rabth*.

Penelitian ini terbatas hanya membahas satu faktor yang dapat meningkatkan kemampuan menulis bagi jurusan bahasa Arab. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dapat mengeksplorasi lebih lanjut dengan penelitian variabel terikat yang lain dalam pembelajaran *insya'* atau keterampilan menulis dalam bahasa Arab. Penelitian selanjutnya dapat membahas tentang hubungan antara kemampuan *insya'* dengan penguasaan tata bahasa.

Daftar Rujukan

- Afifah, Dewita Nur. (2020). *Hubungan antara Kemampuan Menyimak dengan Keterampilan Menulis Bahasa Arab (Studi Korelasi di MTs Darul Hikmah)*. Jakarta; Universitas Negeri Jakarta
- Al-Aziz, Muhammad Hasan Abd. (2003). *Al-Rabth Biana al-Jumal*. Mesir: Dar Al-Fikr Al-Arabi
- Duli, Nikolaus. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hadi, Sutrisno. (2018). *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Percetakan.
- Hasanah, Siti Urfatun. (2020). *Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Arab (Penelitian korelasi di MAN 3 Jakarta)*. Jakarta; Universitas Negeri Jakarta
- Hasnah, Yetti. (2015). *Al-Rabth Dalam Tinjauan Struktur Dan Makna. Alfaz (Arabic Literatures for Academic Zealots)*, 3(1), 107-129.

- Hermawan, Acep. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, H. I., & Putra, S. . (2023). Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Arab dengan Metode Insha' Muwajjah: Studi pada Santri Kelas IX. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(3), 755-774. <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i3-20>.
- Hidayat, Nandang Sarip. (2012). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1), 86-87.
- Nurhalizah. (2021). *Tahlil al-Akhtha' fi Istikhdam Adawat al-Rabth di al-Insha'*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Nurhanifah, N. S. (2021). Problematika Mahasiswa Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemahiran Menulis Bahasa Arab. In *International Conference of Students on Arabic Language* (Vol. 5, pp. 643-650).
- Rafi'ah, Aliyatur. (2019). *Asaru Fahmi al-Qowaid al-Arabiyyah ala Qudrat al-Insha'*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Ramadhan, R., Hilmi, D., & Azhari, A. (2023). Penggunaan E-Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Fitur Dan Pola Pengajaran. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 8(1), 47-58. <https://doi.org/10.55187/tarjpi.v8i1.4885>
- Rasyid, Yumna dan Syamsi Setiadi. (2017). Peningkatan Kemampuan Menyusun Kalimat Bahasa Arab Melalui Pembelajaran Berbasis Kerja Sama (PBK). *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 29(1), 91-108. <https://doi.org/10.21009/parameter.291.09>
- Saepudin. (2012). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Trustmedia
- Sudjino, Anas. (2000) *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung; Alfabeta
- Syahrum, dan Salim. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Zabidin, Mohd Azizul Rahman Bin. (2021). Ttalazumiyah al-Rabth fi al-Kitabah al-Inshaiyyah Baina al-Uslub wa al-Tauzhif wa al-Maharah: Dirasah fi Maharah al-Kitabah li al-Nathiqin bin Ghair al-Arabiyyah. *Arabiyyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 5(2 November), 173-196.

